

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder dan primer, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan emosional, fisiologi maupun psikologi serta perubahan perilaku sehingga membawa transformasi dari anak-anak menjadi dewasa. Perubahan fisiologi diantaranya ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi seperti menstruasi (Rohan dan Siyito, 2013).

Remaja putri pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia zat besi. Anemia defisiensi besi adalah penurunan kondisi kadar hemoglobin dan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya anemia (Kemenkes RI., 2018). Kadar hemoglobin (Hb) normal pada remaja putri adalah >12g/dl. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb<12g/dl. Hal ini disebabkan karena banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi, selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, yang mana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan (Proverawati, 2011).

Prevalensi anemia di propinsi Bali khususnya di Gianyar masih ada. Sesuai data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2021 prevalensi anemia pada remaja putri jika dilihat dari golongan umur yaitu usia 10-18 tahun sebanyak 13 kasus dan di Kecamatan Sukawati sebanyak 4 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2021).

Dampak dari remaja yang mengalami anemia adalah terjadinya keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah. Selain itu, remaja yang menderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otak, serta menurunnya prestasi belajar dan produktifitas kerja atau kinerja (Lestari, 2012).

Upaya untuk mengatasi masalah anemia pada remaja, pemerintah Indonesia memberikan program suplemen zat besi yang menargetkan remaja putri. Pemberian Tablet Tambah darah yang berisi unsur besi 60 mg dalam bentuk Ferro Sulfat atau Ferro Fumarat dan 0,400 mg asam folat (Kemenkes RI, 2018). Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) remaja putri di Propinsi Bali termasuk di Kabupaten Gianyar dilaksanakan mulai tahun 2016. Peran serta petugas kesehatan yang sudah dilakukan yaitu melakukan penyuluhan tentang Tablet Tambah Darah pada remaja dan mengingatkan remaja putri melalui group WhatsApp.

Cakupan sasaran pemberian Tablet Tambah Darah adalah remaja putri usia 13-18 tahun di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat). Cara pemberian Tablet Tambah Darah adalah dengan dosis diberikan 1 (satu) tablet perminggu dan pada masa menstruasi diberikan 1 (satu) tablet perhari, selama menstruasi (Kemenkes RI, 2018). Proporsi remaja putri umur 10-19 tahun yang memperoleh tablet tambah darah di Indonesia sebesar 76,2%, dengan perincian

kelompok umur 10-11 tahun sebesar 77,9%, kelompok umur 12-15 tahun sebesar 84,4%, kelompok umur 16-18 tahun sebesar 72,4% dan umur 19 tahun sebesar 47,7%, sedangkan proporsi yang memperoleh tablet tambah darah umur 10-19 tahun di Provinsi Bali sebesar 84,1%. Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Gianyar dilaporkan persentase remaja putri 13-18 tahun di UPTD Puskesmas Sukawati I yang mendapat tablet tambah darah pada tahun 2019, dari 1.442 orang remaja putri sebanyak 1.442 orang (100%) mendapatkan tablet tambah darah, sedangkan pada tahun 2020 dilaporkan dari 2.078 orang remaja putri sebanyak 1.375 orang (66,2%) mendapatkan tablet tambah darah.

Salah satu faktor yang mengakibatkan remaja tidak minum adalah karena pengetahuan tentang manfaat Tablet Tambah Darah yang kurang. Hasil penelitian Leni (2019) di SMK NU Ungaran mengungkapkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet tambah darah dilaporkan dari 67 responden, sebanyak 42 orang (62,7%) dengan kategori kurang dan sebanyak 25 orang (37,3%) dengan kategori baik. Hasil penelitian Sara (2017) di SMAN 1 Sampara Kabupaten Konawe mengungkapkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet tambah darah saat menstruasi, dari 62 responden sebanyak 32 orang (51,6%) dengan kategori kurang, sebanyak 24 orang (38,7%) dengan kategori cukup dan sebanyak 6 orang (9,7%) dengan kategori baik. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan, penggunaan suplementasi Tablet Tambah Darah saat menstruasi yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu yang bersangkutan termasuk status anemia (Lestari, 2012). Kesadaran konsumsi tablet tambah darah saat menstruasi tidak lepas dari informasi dan pengetahuan, hal ini dikarenakan pengetahuan

merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang (Angrainy, 2019).

Menurut Mandagi (2022) tablet tambah darah pada remaja putri berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Zat besi pada remaja putri juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran dan mencegah terjadinya anemia pada calon ibu di masa mendatang. Hasil penelitian Mandagi (2022) mengungkapkan bahwa akibat kurangnya pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah, kesadaran mengenai bahayanya anemia dalam pencegahan anemia juga akan kurang. Remaja putri yang belum paham tentang manfaat tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia, mengandung risiko yang berbahaya karena ini dapat menyebabkan risiko terkena anemia yang sangat besar dikarenakan penyakit anemia berisiko dalam kesehatan yang jangka panjang. Remaja putri yang terkena anemia maka saat menjadi dewasa dan hamil akan berisiko untuk melahirkan bayi prematur, melahirkan bayi dalam kondisi berat badan lahir rendah dan dapat mengakibatkan stunting.

Hasil studi pendahuluan di Kecamatan Sukawati, remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) tahun 2020 sebanyak 1.375 (66,2%), tetapi dari sampel 20 orang remaja putri di SMPN 1 Sukawati yang diwawancarai pada awal tahun 2021, ternyata didapatkan hasil 15 orang tidak minum TTD dengan alasan 8 orang merasa tidak penting minum tablet tambah darah, 3 orang merasa tidak ada perubahan manfaat minum tablet tambah darah dan 4 orang mengatakan lupa minum tablet tambah darah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di Kecamatan Sukawati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah: Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di Kecamatan Sukawati Tahun 2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di Kecamatan Sukawati Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet tambah darah di Kecamatan Sukawati Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang dosis/aturan minum tablet tambah darah di Kecamatan Sukawati Tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang waktu konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Sukawati Tahun 2022.
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Sukawati Tahun 2022.
- e. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang efek samping konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Sukawati Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap perkembangan ilmu dan teknologi tentang tingkat pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah pada remaja putri dan sebagai data untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi bagi masyarakat tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dan dapat mencegah adanya anemia defisiensi zat besi pada remaja putri pada saat menstruasi.

b. Bagi Petugas

Hasil penelitian ini sebagai data bagi petugas kesehatan, khususnya bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi remaja putri dalam meningkatkan cakupan minum tablet tambah darah dan mencegah terjadinya anemia defisiensi zat besi.

c. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan cakupan minum tablet tambah darah pada remaja putri dan mengurangi kejadian anemia karena defisiensi zat besi pada remaja putri.